

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil umum, potensi dan sumber daya pertambangan mineral Provinsi Jawa Barat, data PDB nasional, PDRB Provinsi Jawa Barat, hubungan keuangan pusat dan daerah, dana bagi hasil sumber daya mineral serta pengaruhnya terhadap interaksi ekonomi dan lingkungan bagi kemajuan dan pengembangan wilayah.

#### **2.1 Profil Provinsi Jawa Barat**

Jawa barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya yang dapat dikelola antara lain sumber daya air, sumber daya alam, sumber daya mineral dan pemanfaatan lahan, hutan, pesisir laut dan perekonomian. Saat ini Provinsi Jawa Barat memiliki 16 Kabupaten dan 9 Kotamadya dengan membawahi 584 Kecamatan, 5201 Desa dan 609 Kelurahan.

##### **2.1.1 Kondisi Geografis**

Kawasan pantai utara Provinsi Jawa Barat merupakan dataran rendah. Di bagian tengah merupakan pegunungan, yakni bagian dari rangkaian pegunungan yang membujur dari barat hingga timur Pulau Jawa. Titik tertingginya adalah Gunung Ciremay, yang berada di sebelah barat daya Kota Cirebon. Terdapat sungai-sungai seperti Sungai Citarum dan Sungai Cimanuk, yang bermuara di Laut Jawa.

##### **2.1.2 Kondisi Geologi**

Pulau Jawa terletak di bagian selatan dari Paparan Sunda dan terbentuk dari batuan yang berasosiasi dengan suatu aktif margin dari lempeng yang konvergen.

Pulau tersebut terdiri dari kompleks busur pluton-vulkanik, zona subduksi, dan batuan sedimen.

Di daerah Jawa Barat terdapat banyak pola kelurusan bentang alam sesar. Jalur sesar tersebut umumnya berarah barat-timur, utara-selatan, timurlaut-baratdaya, dan baratlaut-tenggara. Secara regional, struktur sesar berarah timurlaut-baratdaya dikelompokkan sebagai Pola Meratus, sesar berarah utara-selatan dikelompokkan sebagai Pola Sunda, dan sesar berarah barat-timur dikelompokkan sebagai Pola Jawa. Struktur sesar dengan arah barat-timur umumnya berjenis sesar naik, sedangkan struktur sesar dengan arah lainnya berupa sesar mendatar. Sesar normal umum terjadi dengan arah bervariasi. Dari sekian banyak struktur sesar yang berkembang di Jawa Barat, ada tiga struktur regional yang memegang peranan penting, yaitu Sesar Cimandiri, Sesar Baribis, dan Sesar Lembang.

### **2.1.3 Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Ciri utama daratan Jawa Barat adalah bagian dari busur kepulauan gunung api (aktif dan tidak aktif) yang membentang dari ujung utara Pulau Sumatera hingga ujung utara Pulau Sulawesi. Daratan tersebut dapat dibedakan atas wilayah pegunungan curam di selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut, wilayah lereng bukit yang landai dengan ketinggian 100 - 1.500 meter di atas permukaan laut, wilayah dataran luas di utara ketinggian 0 - 10 meter di atas permukaan laut. Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 Km<sup>2</sup> dipadati penduduk sebanyak 46.169.600 jiwa (anonim (I), 2014).

Adapun batas wilayah Provinsi Jawa Barat meliputi :

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta;
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia;
- Sebelah Timur : Provinsi Jawa Tengah;
- Sebelah Barat : Provinsi Banten.

#### 2.1.4 Klimatologi

Iklm di Jawa Barat adalah tropis, dengan suhu 9°C di puncak Gunung Pangrango dan 34°C di pantai utara, curah hujan rata-rata 2.000 mm per tahun, namun di beberapa daerah pegunungan antara 3.000 sampai 5.000 mm per tahun.

#### 2.1.5 Keadaan Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan penyusunan tabulasi hasil susenas tahun 2013 diperkirakan sebesar 45.340.799 juta jiwa. Jawa Barat selama lebih dari tiga dekade telah mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Saat ini peningkatan ekonomi modern ditandai dengan peningkatan pada sektor manufaktur dan jasa. Disamping perkembangan sosial dan infrastruktur, sektor manufaktur terhitung terbesar dalam memberikan kontribusinya melalui investasi, hampir tigaperempat dari antarindustri manufaktur nonminyak berpusat di sekitar Jawa Barat (anonim (I), 2014).

##### a) Pemerintahan

Visi pembangunan wilayah Provinsi Jawa Barat adalah **“DENGAN IMAN DAN TAKWA, PROVINSI JAWA BARAT TERMAJU DI INDONESIA”**. Visi pembangunan Provinsi Jawa Barat jangka panjang dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip stabilitas yang mantap, pertumbuhan yang tinggi, pemerataan yang berkeadilan serta pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip stabilitas yang mantap ditunjukkan dengan terciptanya ketentraman dan ketertiban masyarakat di seluruh wilayah Jawa Barat, konsistennya penegakan hukum serta rendahnya masyarakat yang berpotensi menghambat laju pembangunan daerah.

Prinsip pertumbuhan yang bernilai tambah tinggi menekankan pada tingginya produktivitas seluruh faktor produksi (*total factor productivity*) masyarakat Jawa Barat. Prinsip ini tidak menghilangkan pentingnya pertumbuhan tinggi yang ditunjukkan dengan tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingginya laju

pertumbuhan ekonomi, tingginya produktivitas masyarakat Jawa Barat, tingginya investasi dalam pembangunan daerah baik investasi dalam negeri, investasi asing maupun investasi masyarakat, tingginya nilai ekspor Jawa Barat serta terkendalinya inflasi, tetapi juga menekankan pentingnya peningkatan peran sumber daya manusia berkualitas serta kemandirian teknologi (anonim (o), 2014).

#### **b) Tenaga Kerja**

Provinsi Jawa Barat memiliki tenaga pekerja berpendidikan berjumlah 110.804.041 juta jiwa pada tahun 2013. Sebagian besar bekerja pada bidang pertanian, kehutanan dan perikanan (31%), pada industri manufaktur (17%), perdagangan, hotel dan restoran (22,5%) dan sektor pelayanan (29%). Pada tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja yang berpendidikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 52.020.152 juta jiwa atau 37 % (persen) dari total nasional tenaga kerja berpendidikan (anonim (o), 2013).

#### **c) Penduduk**

Mayoritas penduduk Jawa Barat adalah Suku Sunda. Jawa Barat merupakan wilayah berkarakteristik kontras dengan dua identitas yaitu : masyarakat urban yang sebagian besar tinggal di wilayah Jabodetabek (sekitar Jakarta) dan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan yang tersisa. Pada tahun 2013, populasi Jawa Barat mencapai 46.183.642 juta jiwa usia di atas 10 tahun. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat hanya 0,18 % (persen) dibandingkan dengan jumlah penduduk total nasional. Pada laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat diatas rata-rata tingkat nasional yaitu sebesar 1,58 % (persen) tercatat dari tahun 2010-2014 (anonim (o), 2013).

#### **d) Sumber Daya Alam**

Sumber daya mineral di Provinsi Jawa Barat tersebar diseluruh kabupaten. Sumber daya minyak dapat ditemukan di sepanjang Laut Jawa, utara Jawa Barat,

sementara cadangan panas bumi (geothermal) terdapat di beberapa daerah di Jawa Barat yang tersebar di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Depok dan Kabupaten Majalengka. Tambang lain seperti andesit, pasir, sirtu, trass dan lainnya dapat ditemukan dan cukup potensial (anonym (t), 2014).

#### **2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional**

Provinsi Jawa Barat telah dihitung PDRB Provinsi Jawa Barat menurut lapangan usaha secara berkala yang dilaksanakan oleh Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat dan dinas/instansi/lembaga pemerintah daerah lainnya sebagai sumber data.

Dari data transaksi domestik di Provinsi Jawa Barat, PDRB Jawa Barat pada tahun 2013 mencapai Rp.386.843 (milyar rupiah) dan PDRB sektor pertambangan mineral sebesar Rp. 697 (milyar rupiah). Untuk melihat struktur dan besarnya peranan antarsektor dalam perekonomian Provinsi Jawa Barat diperoleh dari distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000 dimana sektor pertambangan mineral masih tergolong kecil dibandingkan sektor manufaktur, pertanian, dan perdagangan besar, eceran, hotel dan restoran. Kondisi pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 diperoleh dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat antarsektor dimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional masing-masing sebesar 6,06 % (persen) dan -0,67 % (persen). Dapat dilihat pada Tabel 2.1 s/d 2.5 di bawah ini (anonim (l), 2003-2013).

**Tabel 2.1**  
**PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku**  
**(Adhb) Tahun 2003-2013 (Milyar Rupiah)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	36,358	40,162	46,431	52,653	62,895	67,849	79,896	97,194	104,557	111,047	127,884
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	15,179	15,943	11,109	11,832	11,737	13,026	9,780	13,069	14,613	14,593	15,308
3	Pertambangan Mineral	827	820	870	1,044	1,273	1,428	1,690	2,477	2,749	2,993	3,299
4	Pengilangan Minyak Bumi	3,477	3,642	7,442	13,105	13,427	17,112	14,714	19,934	22,306	23,824	25,365
5	Industri Makanan dan Minuman	7,385	7,802	18,364	20,932	24,013	26,349	30,251	31,200	34,446	37,105	43,098
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	20,522	26,724	45,686	60,051	63,551	64,043	65,340	64,149	71,185	73,588	80,704
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	719	792	2,163	2,517	2,664	2,702	3,260	3,178	3,209	3,139	3,499
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	2,590	3,020	3,028	4,045	4,277	4,213	4,559	5,861	6,413	6,513	7,012
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	12,542	13,687	16,331	19,393	22,318	19,600	21,709	19,800	21,336	21,762	22,789
10	Industri Pupuk	388	410	467	542	587	680	761	784	813	866	904.00
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	197	231	298	313	391	453	489	528	594	611	708.00
12	Industri Semen	1,409	1,323	2,095	2,434	2,614	2,565	4,360	3,991	4,040	4,358	3,930
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	142	175	198	236	288	312	299	418	495	523	590
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	1,191	1,280	1,430	1,543	1,890	2,136	2,019	2,461	2,772	3,102	3,831
15	Industri Logam Dasar	973	1,391	1,421	1,601	1,596	1,513	1,571	1,558	1,757	1,818	2,042
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	50,034	51,686	70,524	83,665	94,858	124,181	121,767	134,430	145,815	157,065	170,194
17	Industri Pengolahan Lainnya	2,066	2,151	3,119	3,861	4,151	4,199	4,722	3,974	4,798	4,689	5,160
18	Ulistrik, Gas Kota dan Air Bersih	8,493	9,690	11,259	14,189	15,414	16,914	19,549	21,294	21,943	24,169	29,190
19	Bangunan/Konstruksi	7,134	8,480	11,433	14,349	15,907	21,597	24,223	29,048	34,359	41,721	47,133
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	50,399	52,846	74,289	90,023	100,691	129,912	149,056	172,713	194,432	226,849	261,537
21	Pengangkutan dan Komunikasi	13,453	15,920	20,601	27,831	30,787	36,401	41,821	54,636	66,336	73,802	87,721
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,967	9,105	10,341	12,755	15,249	17,228	18,803	21,155	24,480	27,913	32,212
23	Jasa-Jasa	21,254	16,135	10,843	34,278	36,027	47,096	36,687	68,319	78,978	87,702	96,057
	<b>Jawa Barat</b>	<b>270,095</b>	<b>301,012</b>	<b>389,269</b>	<b>473,557</b>	<b>526,609</b>	<b>602,421</b>	<b>689,841</b>	<b>771,594</b>	<b>861,006</b>	<b>946,861</b>	<b>1,070,181</b>

Keterangan : \*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (I), PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.2**  
**PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Milyar Rupiah)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	32,078	30,906	34,942	34,726	35,687	36,505	41,251	42,137	42,101	41,801	43,292
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7,627	7,897	6,576	6,403	6,102	6,261	6,817	6,860	6,445	5,912	5,836
3	Pertambangan Mineral	606	609	618	614	575	581	606	605	620	665	697
4	Pengilangan Minyak Bumi	2,254	2,658	2,297	2,322	2,244	2,200	2,263	2,174	2,209	2,185	2,166
5	Industri Makanan dan Minuman	10,019	11,316	12,263	13,793	14,263	13,802	14,593	14,403	15,491	15,910	17,677
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	22,511	23,466	24,986	27,440	26,537	27,420	26,301	24,802	25,952	26,245	27,488
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	1,447	1,482	1,483	1,571	1,608	1,688	1,818	1,594	1,529	1,435	1,529
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	2,632	2,689	2,720	2,958	2,905	2,715	2,856	3,454	3,650	3,657	3,710
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	10,047	10,150	10,193	11,678	13,105	10,580	10,606	9,241	9,938	9,853	9,951
10	Industri Pupuk	295	377	411	491	502	584	681	699	768	800	878
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	121	198	220	289	310	397	379	471	504	588	603
12	Industri Semen	1,293	1,109	1,205	1,040	1,094	1,082	1,139	1,243	1,207	1,206	1,173
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	102	112	124	196	224	290	274	301	414	497	524
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	789	797	803	841	889	895	907	923	956	997	1,023
15	Industri Logam Dasar	744	764	659	684	679	627	632	604	640	642	705
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	39,731	40,057	45,141	48,427	53,671	68,845	65,985	73,226	77,928	82,891	87,416
17	Industri Pengolahan Lainnya	2,290	2,775	2,362	2,565	2,668	2,726	2,994	2,456	2,820	2,667	2,766
18	Ulistrik, Gas Kota dan Air Bersih	4,918	5,338	5,650	5,428	5,751	5,986	6,839	7,316	7,428	8,113	8,685
19	Bangunan/Konstruksi	5,985	6,602	7,781	8,233	8,928	9,731	10,299	11,810	13,483	15,317	16,599
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	42,420	44,605	47,260	50,719	54,790	56,938	62,702	70,083	75,770	84,762	91,181
21	Pengangkutan dan Komunikasi	9,324	10,275	10,296	11,143	12,271	12,234	13,209	15,353	17,645	19,763	21,673
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,967	7,247	7,571	7,672	8,646	9,076	9,619	10,565	11,985	13,209	14,313
23	Jasa-Jasa	17,426	19,345	20,468	18,200	18,728	19,495	20,158	21,900	23,606	25,527	26,913
	<b>Jawa Barat</b>	<b>220,965.32</b>	<b>233,057.69</b>	<b>242,935.20</b>	<b>257,535.98</b>	<b>274,180.31</b>	<b>290,171.13</b>	<b>303,405.25</b>	<b>322,223.82</b>	<b>334,457.11</b>	<b>364,405.41</b>	<b>386,843.27</b>

Keterangan : \*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (I), PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.3**  
**Distribusi PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13.74	14.17	12.56	11.13	11.94	10.92	12.15	12.59	12.12	11.69	11.95
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	5.73	5.63	3.00	2.50	2.23	2.10	1.49	1.69	1.69	1.54	1.43
3	Pertambangan Mineral	0.31	0.29	0.24	0.22	0.24	0.23	0.26	0.32	0.32	0.32	0.31
4	Pengilangan Minyak Bumi	1.31	1.29	2.01	2.77	2.55	2.75	2.24	2.58	2.59	2.51	2.37
5	Industri Makanan dan Minuman	2.79	2.75	4.97	4.42	4.56	4.24	4.60	4.04	3.99	3.91	4.03
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	7.75	9.43	12.36	12.69	12.07	10.30	9.94	8.31	8.25	7.75	7.54
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	0.27	0.28	0.58	0.53	0.51	0.43	0.50	0.41	0.37	0.33	0.33
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	0.98	1.07	0.82	0.85	0.81	0.68	0.69	0.76	0.74	0.69	0.66
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	4.74	4.83	4.42	4.10	4.24	3.15	3.30	2.56	2.47	2.29	2.13
10	Industri Pupuk	0.15	0.14	0.13	0.11	0.11	0.11	0.12	0.10	0.09	0.09	0.08
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	0.07	0.08	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.06	0.07
12	Industri Semen	0.53	0.47	0.57	0.51	0.50	0.41	0.66	0.52	0.47	0.46	0.37
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	0.05	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06	0.06	0.06
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	0.45	0.45	0.39	0.33	0.36	0.34	0.31	0.32	0.32	0.33	0.36
15	Industri Logam Dasar	0.37	0.49	0.38	0.34	0.30	0.24	0.24	0.20	0.20	0.19	0.19
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	18.90	18.24	19.07	17.68	18.01	19.98	18.52	17.41	16.91	16.54	15.90
17	Industri Pengolahan Lainnya	0.78	0.76	0.84	0.82	0.79	0.68	0.72	0.51	0.56	0.49	0.48
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	3.21	3.42	3.05	3.00	2.93	2.72	2.97	2.76	2.54	2.54	2.73
19	Bangunan/konstruksi	2.70	2.99	3.09	3.03	3.02	3.47	3.69	3.76	3.98	4.39	4.40
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	19.04	18.65	20.09	19.02	19.12	20.90	22.68	22.37	22.54	23.89	24.44
21	Pengangkutan dan Komunikasi	5.08	5.62	5.57	5.88	5.85	5.86	6.36	7.08	7.69	7.77	8.20
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.01	3.21	2.80	2.70	2.90	2.77	2.86	2.74	2.84	2.94	3.01
23	Jasa-Jasa	8.03	5.69	2.93	7.24	6.84	7.58	5.58	8.85	9.16	9.23	8.98
	Jawa Barat	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (I), PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.4**  
**Distribusi PDRB Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	14.47	13.39	14.20	13.49	13.11	12.56	13.62	13.08	12.27	11.46	11.19
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	3.44	3.42	2.67	2.49	2.24	2.15	2.25	2.13	1.88	1.62	1.51
3	Pertambangan Mineral	0.27	0.26	0.25	0.24	0.21	0.20	0.20	0.19	0.18	0.18	0.18
4	Pengilangan Minyak Bumi	1.02	1.15	0.93	0.90	0.82	0.76	0.75	0.67	0.64	0.60	0.56
5	Industri Makanan dan Minuman	4.52	4.90	4.98	5.36	5.24	4.75	4.82	4.47	4.52	4.36	4.57
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	10.16	10.17	10.16	10.66	9.75	9.43	8.68	7.70	7.56	7.20	7.11
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	0.65	0.64	0.60	0.61	0.59	0.58	0.60	0.49	0.45	0.39	0.40
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	1.19	1.17	1.11	1.15	1.07	0.93	0.94	1.07	1.06	1.00	0.96
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	4.53	4.40	4.14	4.54	4.81	3.64	3.50	2.87	2.90	2.70	2.57
10	Industri Pupuk	0.13	0.16	0.17	0.19	0.18	0.20	0.22	0.22	0.22	0.22	0.23
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	0.05	0.09	0.09	0.11	0.11	0.14	0.13	0.15	0.15	0.16	0.16
12	Industri Semen	0.58	0.48	0.49	0.40	0.40	0.37	0.38	0.39	0.35	0.33	0.30
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	0.05	0.05	0.05	0.08	0.08	0.10	0.09	0.09	0.12	0.14	0.14
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	0.36	0.35	0.33	0.33	0.33	0.31	0.30	0.29	0.28	0.27	0.26
15	Industri Logam Dasar	0.34	0.33	0.27	0.27	0.25	0.22	0.21	0.19	0.19	0.18	0.18
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	17.93	17.36	18.35	18.81	19.72	23.69	21.78	22.73	22.71	22.73	22.60
17	Industri Pengolahan Lainnya	1.03	1.20	0.96	1.00	0.98	0.94	0.99	0.76	0.82	0.73	0.72
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	2.22	2.31	2.30	2.11	2.11	2.06	2.26	2.27	2.17	2.22	2.25
19	Bangunan/konstruksi	2.70	2.86	3.16	3.20	3.28	3.35	3.40	3.67	3.93	4.20	4.29
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	19.14	19.33	19.21	19.70	20.13	19.59	20.70	21.75	22.08	23.25	23.57
21	Pengangkutan dan Komunikasi	4.21	4.45	4.18	4.33	4.51	4.21	4.36	4.76	5.14	5.42	5.60
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.14	3.14	3.08	2.98	3.18	3.12	3.18	3.28	3.49	3.62	3.70
23	Jasa-Jasa	7.86	8.38	8.32	7.07	6.88	6.71	6.65	6.80	6.88	7.00	6.96
	Jawa Barat	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (I), PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.5**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun											Rata-Rata	Standar Deviasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	-0.09	-3.65	13.06	-0.62	2.77	2.29	13.00	2.15	-0.09	-0.71	3.57	2.88	5.4118
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	0.43	3.54	-16.72	-2.63	-4.70	2.61	8.88	0.63	-6.05	-8.27	-1.29	-2.14	6.8085
3	<b>Pertambangan Mineral</b>	<b>12.63</b>	<b>0.53</b>	<b>1.48</b>	<b>-0.65</b>	<b>-6.35</b>	<b>1.04</b>	<b>4.30</b>	<b>-0.17</b>	<b>2.48</b>	<b>7.26</b>	<b>4.81</b>	<b>2.49</b>	<b>4.8608</b>
4	Pengilangan Minyak Bumi	-10.66	17.93	-13.59	1.10	-3.36	-1.96	2.86	-3.93	1.61	-1.09	-0.87	-1.09	8.0713
5	Industri Makanan dan Minuman	-2.57	12.94	8.37	12.48	3.41	-3.23	5.73	-1.30	7.55	2.70	11.11	5.20	5.8892
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	2.58	4.24	6.48	9.82	-3.29	3.33	-4.08	-5.70	4.64	1.13	4.74	2.17	4.7893
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	-0.45	2.39	0.10	5.93	2.36	4.98	7.70	-12.32	-4.08	-6.15	6.55	0.64	6.1266
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	5.81	2.16	1.13	8.77	-1.79	-6.54	5.19	20.94	5.67	0.19	1.45	3.91	7.0307
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	-1.25	1.03	0.42	14.57	12.22	-19.27	0.25	-12.87	7.54	-0.86	0.99	0.25	9.7939
10	Industri Pupuk	-1.02	27.80	9.02	19.46	2.24	16.33	16.61	2.64	9.87	4.17	9.75	10.63	8.6986
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	-0.94	63.64	11.11	31.36	7.27	28.06	-4.53	24.27	7.01	16.67	2.55	16.95	19.4430
12	Industri Semen	4.27	-14.23	8.66	-13.69	5.19	-1.10	5.27	9.13	-2.90	-0.08	-2.74	-0.20	7.9868
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	2.81	9.80	10.71	58.06	14.29	29.46	-5.52	9.85	37.54	20.05	5.43	17.50	18.0612
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	3.13	1.01	0.75	4.73	5.71	0.67	1.34	1.76	3.58	4.29	2.61	2.69	1.7354
15	Industri Logam Dasar	-4.94	2.67	-13.69	3.74	-0.73	-7.66	0.80	-4.43	5.96	0.31	9.81	-0.74	6.6210
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	12.52	0.82	12.69	7.28	10.83	28.27	-4.15	10.97	6.42	6.37	5.46	8.86	8.2065
17	Industri Pengolahan Lainnya	7.78	21.19	-14.89	8.59	4.02	2.17	9.83	-17.97	14.82	-5.43	3.71	3.08	11.8496
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	1.11	8.53	5.84	-3.93	5.95	4.09	14.25	6.97	1.53	9.22	7.05	5.51	4.8000
19	Bangunan/Konstruksi	7.25	10.31	17.85	5.81	8.44	8.99	5.84	14.67	14.17	13.60	8.37	10.48	3.9978
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	1.43	5.15	5.95	7.32	8.03	3.92	10.12	11.77	8.11	11.87	7.57	7.39	3.1989
21	Pengangkutan dan Komunikasi	9.97	10.20	0.20	8.23	10.12	-0.30	7.97	16.23	14.93	12.00	9.66	9.02	5.1585
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.89	4.01	4.47	1.34	12.70	4.97	5.98	9.83	13.44	10.21	8.36	7.66	3.8145
23	Jasa-Jasa	11.27	11.01	5.81	-11.08	2.90	4.10	3.40	8.64	7.79	8.14	5.43	5.22	6.1078
	Laju Pertumbuhan % (Persen)	5.12	5.94	5.62	6.01	6.48	5.83	4.29	6.09	6.48	6.21	6.06		
	Standar Deviasi	5.8393	14.7376	9.4691	14.4889	5.8042	11.5546	6.0143	10.7117	8.7941	7.3736	3.8089		

Sumber : Anonim (I), PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Angka Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan strukturisasi transaksi domestik dalam skala nasional berdasarkan lapangan usaha dari awal tahun penelitian 2003 sampai akhir tahun penelitian 2013 yang masih dalam tahap perbaikan data sehingga data yang dicantumkan sebagai acuan awal penelitian yang berhubungan dengan pertumbuhan kinerja dan kesempatan kerja berdasarkan lapangan usaha skala regional terhadap nasional. Nilai PDB tersebut dibagi atas 2 (dua) jenis yaitu nilai PDB atas dasar harga berlaku (Adhb) dan nilai PDB atas dasar harga konstan tahun 2000 (Adh Kontan 2000). Pada tahun 2013 PDRB Jawa Barat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebelumnya yaitu 0,06 % (persen) dari total PDB nasional. Penyumbang terbesar terhadap PDRB Jawa Barat tahun 2013 adalah sektor industri pengolahan sebesar 40,2 % (persen) terhadap PDRB Jawa Barat dan 2,13 % (persen) terhadap PDB nasional serta sektor perdagangan besar dan eceran, hotel dan restoran sebesar 24 % (persen) terhadap PDRB Jawa



Barat dan 1,25 % (persen) terhadap PDB nasional. Provinsi Jawa Barat telah mengalami kemajuan dalam industri pabrik atau manufaktur modern berbeda dengan provinsi lainnya yang masih mengandalkan manufaktur tradisional. Dilihat dari sektor pertambangan mineral Jawa Barat menyumbang kontribusi sebesar 0,0096 % (persen) terhadap PDB nasional walaupun tergolong kecil namun sektor tersebut dapat meningkatkan jumlah produksi industri barang jadi dari logam dan industri tekstil. Dapat dilihat pada Tabel 2.6 s/d Tabel 2.10 di bawah ini (anonim (n), 2013).

**Tabel 2.6**  
**PDB Nasional Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb)**  
**Tahun 2003-2013 (Triliun Rupiah)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	306	332	366	433	542	716	858	956	1,058	1,152	1,275
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	95	112	168	200	234	282	253	336	444	493	519
3	Pertambangan Mineral	53	62	90	131	160	196	255	111	123	136	149
4	Pengilangan Minyak Bumi	50	54	86	118	122	149	132	234	284	298	311
5	Industri Makanan dan Minuman	154	164	178	213	264	346	421	360	410	458	490
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	68	72	77	90	94	105	116	96	108	117	130
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	30	31	35	45	55	73	80	57	60	61	67
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	28	31	34	40	45	52	61	68	75	74	74
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	27	27	31	42	55	96	99	56	65	82	94
10	Industri Pupuk	1	2	2	5	5	7	7	5	6	7	7
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	29	35	44	47	50	51	57	53	54	55	56
12	Industri Semen	8	10	12	15	17	24	26	49	53	55	53
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	4	5	5	6	6	7	8	8	9	10	11
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	6	7	8	8	9	9	9	10	11	11	13
15	Industri Logam Dasar	13	17	20	21	23	29	27	54	63	65	74
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	1,182	1,458	1,811	2,095	2,543	3,299	3,462	1,351	1,466	1,677	1,904
17	Industri Pengolahan Lainnya	4	5	6	7	8	9	10	15	16	16	17
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	19	22	25	30	35	41	47	78	98	102	106
19	Bangunan/Konstruksi	125	143	173	251	305	420	555	627	712	805	906
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	335	369	430	502	592	691	751	924	1,066	1,138	1,264
21	Pengangkutan dan Komunikasi	119	142	181	232	264	312	352	702	782	877	999
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	174	194	228	269	305	368	404	537	603	686	778
23	Jasa-Jasa	199	235	276	336	398	482	574	629	727	820	918
PDB Nasional		1,967	2,217	2,655	3,249	3,844	4,795	5,448	6,192	7,054	7,791	8,614

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (n), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.7**  
**PDB Nasional Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000**  
**(Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Triliun Rupiah)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	240	248	254	262	272	285	296	956	994	1,039	1,083
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	103	99	96	96	95	95	95	336	336	324	313
3	Pertambangan Mineral	51	47	51	55	58	58	64	112	119	126	132
4	Pengilangan Minyak Bumi	22	22	21	21	21	21	21	234	233	227	224
5	Industri Makanan dan Minuman	117	118	121	130	137	140	156	360	400	441	459
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	51	54	54	55	53	51	51	96	103	109	116
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	21	20	20	20	20	20	20	57	55	55	58
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	22	23	24	24	26	25	27	68	71	69	68
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	50	55	59	62	65	68	69	114	124	140	147
10	Industri Pupuk	1	1	2	3	5	5	7	4	5	5	5
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	27	33	42	46	48	49	56	51	52	52	54
12	Industri Semen	6	4	5	3	3	1	2	52	52	55	51
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	3	4	4	5	6	6	7	6	7	8	10
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	5	7	7	8	7	9	8	8	9	10	12
15	Industri Logam Dasar	8	8	8	8	8	8	8	54	62	61	68
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	103	122	137	147	161	177	172	175	190	206	220
17	Industri Pengolahan Lainnya	3	4	4	4	4	4	4	15	15	15	15
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	10	11	12	12	14	15	17	78	83	91	95
19	Bangunan/Konstruksi	90	96	103	112	122	131	140	627	683	728	773
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	257	271	294	313	340	364	368	924	1,013	1,068	1,118
21	Pengangkutan dan Komunikasi	85	97	109	125	142	166	192	702	761	829	901
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	140	151	162	170	184	199	209	537	746	626	676
23	Jasa-Jasa	145	152	160	171	182	193	205	629	673	715	748
	<b>PDB Nasional</b>	<b>1,533</b>	<b>1,613</b>	<b>1,706</b>	<b>1,803</b>	<b>1,919</b>	<b>2,036</b>	<b>2,130</b>	<b>6,142</b>	<b>6,729</b>	<b>6,942</b>	<b>7,287</b>

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (n), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.8**  
**Distribusi PDB Nasional Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Adhb)**  
**Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	10.09	9.39	8.53	8.44	8.84	9.22	10.02	13.07	12.76	12.53	12.49
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	3.14	3.18	3.92	3.90	3.82	3.63	2.96	4.59	5.35	5.36	5.08
3	Pertambangan Mineral	1.76	1.76	2.11	2.55	2.61	2.52	2.97	1.52	1.49	1.48	1.46
4	Pengilangan Minyak Bumi	1.65	1.54	2.01	2.30	1.99	1.91	1.54	3.20	3.43	3.25	3.04
5	Industri Makanan dan Minuman	5.09	4.63	4.16	4.14	4.31	4.46	4.91	4.93	4.95	4.98	4.80
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	2.23	2.03	1.79	1.76	1.53	1.35	1.36	1.32	1.30	1.27	1.27
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	0.99	0.88	0.81	0.87	0.89	0.94	0.94	0.78	0.72	0.66	0.65
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	0.92	0.88	0.79	0.77	0.74	0.67	0.71	0.93	0.91	0.80	0.73
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	0.88	0.76	0.72	0.82	0.90	1.24	1.15	0.77	0.78	0.89	0.92
10	Industri Pupuk	0.03	0.05	0.05	0.09	0.09	0.09	0.08	0.07	0.07	0.07	0.07
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	0.96	1.01	1.03	0.92	0.81	0.66	0.67	0.72	0.65	0.60	0.54
12	Industri Semen	0.28	0.27	0.27	0.29	0.28	0.31	0.31	0.67	0.63	0.60	0.52
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	0.14	0.14	0.12	0.12	0.11	0.09	0.09	0.11	0.11	0.11	0.10
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	0.21	0.21	0.18	0.16	0.15	0.12	0.11	0.14	0.13	0.12	0.13
15	Industri Logam Dasar	0.44	0.48	0.47	0.40	0.37	0.38	0.31	0.74	0.76	0.70	0.73
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	38.99	41.31	42.26	40.79	41.46	42.49	40.42	18.47	17.68	18.24	18.64
17	Industri Pengolahan Lainnya	0.14	0.14	0.14	0.14	0.12	0.12	0.11	0.21	0.19	0.17	0.16
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	0.63	0.63	0.58	0.59	0.57	0.53	0.55	1.07	1.18	1.11	1.04
19	Bangunan/Konstruksi	4.14	4.05	4.05	4.89	4.97	5.40	6.48	8.57	8.59	8.76	8.87
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	11.06	10.47	10.03	9.77	9.66	8.91	8.76	12.63	12.86	12.38	12.38
21	Pengangkutan dan Komunikasi	3.92	4.03	4.22	4.51	4.31	4.02	4.12	9.59	9.43	9.54	9.78
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.74	5.51	5.32	5.24	4.98	4.74	4.72	7.34	7.28	7.46	7.62
23	Jasa-Jasa	6.56	6.65	6.43	6.55	6.49	6.20	6.70	8.59	8.77	8.92	8.99
	<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (n), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.9**  
**Distribusi PDB Nasional Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012*	2013**
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	15.40	15.07	14.54	14.17	13.77	13.62	13.51	15.43	14.64	14.85	14.74
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	6.60	5.99	5.51	5.17	4.80	4.55	4.34	5.42	4.95	4.62	4.26
3	Pertambangan Mineral	3.27	2.85	2.89	2.98	2.95	2.75	2.90	1.81	1.75	1.80	1.79
4	Pengilangan Minyak Bumi	1.43	1.36	1.21	1.12	1.05	1.00	0.96	3.77	3.43	3.25	3.04
5	Industri Makanan dan Minuman	7.47	7.17	6.94	7.03	6.93	6.69	7.10	5.82	5.89	6.30	6.25
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	3.30	3.25	3.10	2.97	2.68	2.44	2.34	1.55	1.51	1.55	1.58
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	1.33	1.23	1.15	1.08	1.00	0.97	0.91	0.92	0.81	0.78	0.79
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	1.39	1.42	1.37	1.32	1.31	1.22	1.23	1.10	1.04	0.98	0.93
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	3.20	3.31	3.39	3.34	3.32	3.27	3.17	1.84	1.83	2.00	2.00
10	Industri Pupuk	0.05	0.07	0.11	0.17	0.25	0.26	0.30	0.07	0.08	0.08	0.07
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	1.72	2.01	2.39	2.48	2.43	2.34	2.57	0.82	0.77	0.75	0.74
12	Industri Semen	0.35	0.26	0.28	0.17	0.17	0.05	0.07	0.84	0.76	0.78	0.69
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	0.21	0.24	0.24	0.26	0.28	0.29	0.30	0.10	0.10	0.12	0.13
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	0.32	0.41	0.38	0.41	0.38	0.42	0.35	0.14	0.14	0.15	0.16
15	Industri Logam Dasar	0.53	0.49	0.44	0.44	0.42	0.38	0.35	0.88	0.91	0.87	0.93
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	6.62	7.39	7.81	7.94	8.18	8.48	7.84	2.82	2.80	2.94	2.99
17	Industri Pengolahan Lainnya	0.21	0.22	0.22	0.21	0.19	0.18	0.18	0.24	0.22	0.21	0.20
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	0.66	0.66	0.66	0.66	0.69	0.72	0.78	1.27	1.22	1.30	1.30
19	Bangunan/Konstruksi	5.74	5.85	5.91	6.06	6.18	6.26	6.39	10.12	10.07	10.40	10.52
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	16.43	16.46	16.82	16.87	17.26	17.40	16.78	14.91	14.93	15.26	15.22
21	Pengangkutan dan Komunikasi	5.47	5.88	6.25	6.74	7.22	7.94	8.74	11.32	11.22	11.84	12.27
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.99	9.18	9.25	9.18	9.31	9.51	9.52	8.67	11.00	8.95	9.20
23	Jasa-Jasa	9.30	9.24	9.14	9.22	9.21	9.23	9.36	10.15	9.92	10.22	10.19
	Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

Sumber : Anonim (n), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 2.10**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Nasional Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Adh Konstan 2000) Tahun 2003-2013 (Dalam Persen)**

No	Sektor	Tahun											Rata-Rata	Standar Deviasi
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013		
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	3.79	-2.15	-3.54	-2.55	-2.80	-1.11	-0.75	4.17	-5.08	1.40	-0.70	-0.85	2.9222
2	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-4.66	-9.33	-7.94	-6.13	-7.15	-5.24	-4.62	4.92	-8.81	-6.55	-7.89	-5.76	3.8836
3	Pertambangan Mineral	3.96	-12.78	1.43	3.17	-1.12	-6.70	5.38	-7.56	-3.32	2.81	-0.31	-1.37	5.6718
4	Pengilangan Minyak Bumi	2.54	-5.46	-10.72	-7.15	-6.18	-4.79	-4.22	9.44	-8.99	-5.38	-6.33	-4.30	5.6337
5	Industri Makanan dan Minuman	2.69	-3.92	-3.30	1.31	-1.32	-3.46	6.07	-8.07	1.33	6.97	-0.84	-0.23	4.4874
6	Industri Tekstil, Pakaian Jadi, Kulit dan Alas Kaki	6.18	-1.39	-4.66	-4.34	-9.52	-9.10	-4.18	-3.14	-2.76	2.80	1.56	-2.59	4.7468
7	Industri Kayu, Bambu Rotan dan Furniture	1.20	-7.19	-7.13	-5.74	-7.70	-2.41	-6.08	0.27	-11.17	-3.83	1.19	-4.42	4.0673
8	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas, Percetakan dan Penerbitan	8.41	1.97	-3.56	-3.60	-0.62	-7.07	1.29	-4.33	-5.13	-5.85	-5.21	-2.16	4.5570
9	Industri Kimia, Barang Dari Bahan Kimia, Karet dan Plastik	4.71	3.30	2.50	-1.41	-0.72	-1.46	-3.25	-3.55	-0.78	9.33	0.15	0.80	3.8448
10	Industri Pupuk	2.88	33.84	71.59	51.79	46.44	2.84	14.27	-7.56	5.34	2.83	-9.49	19.52	27.0544
11	Industri Gelas dan Barang Dari Gelas	3.12	17.18	18.79	4.00	-1.98	-3.67	9.52	-7.81	-6.67	-2.46	-1.68	2.58	9.0754
12	Industri Semen	2.45	-25.68	5.09	-37.36	-4.27	-70.13	46.90	6.37	-9.62	2.31	-11.33	-8.66	29.4355
13	Industri Pengolahan Tanah Liat dan Keramik	2.34	15.26	-1.28	11.06	6.92	3.80	3.83	-8.01	7.00	16.34	7.77	5.91	7.0378
14	Industri Barang Galian Lainnya Dari Bahan Baku Nonlogam	2.28	28.35	-7.56	8.34	-8.55	12.43	-17.66	-6.44	0.90	6.11	7.65	2.35	12.4607
15	Industri Logam Dasar	-7.97	-7.71	-9.41	-1.00	-4.47	-7.61	-9.00	4.59	3.70	-4.57	6.38	-3.37	5.8548
16	Industri Barang Jadi Dari Logam	8.88	11.50	5.76	1.62	3.08	3.57	-7.49	-4.07	-0.57	4.97	1.85	2.65	5.4171
17	Industri Pengolahan Lainnya	17.75	6.86	-3.40	-2.12	-8.70	-6.58	-1.70	7.66	-9.69	-3.42	-5.37	-0.79	8.2846
18	Listrik, Gas Kota dan Air Bersih	4.87	-0.29	0.24	-0.18	3.64	4.64	8.44	2.64	-3.56	6.22	0.20	2.44	3.5045
19	Bangunan/Konstruksi	6.10	1.86	1.03	2.55	1.95	1.41	2.03	4.27	-0.46	3.30	1.11	2.29	1.7657
20	Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran	5.45	0.15	2.21	0.29	2.33	0.81	-3.60	-8.90	0.13	2.18	-0.22	0.08	3.7114
21	Pengangkutan dan Komunikasi	12.19	7.45	6.34	7.72	7.12	9.96	10.12	4.50	-0.91	5.57	3.59	6.70	3.5782
22	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.73	2.06	0.83	-0.79	1.44	2.11	0.12	-8.99	26.88	-18.61	2.85	1.33	10.9358
23	Jasa-Jasa	4.41	-0.64	-1.02	0.81	-0.01	0.21	1.41	8.34	-2.21	2.97	-0.28	1.27	2.9857
	Laju Pertumbuhan Nasional % (persen)	4.36	2.32	2.27	0.88	0.34	-3.81	2.04	-0.92	-1.50	1.11	-0.67		
	Standar Deviasi	5.0304	12.9410	16.4043	14.3294	11.1364	15.4725	12.1168	6.4328	7.8894	6.9663	5.0455		

Keterangan :\*) Angka Sementara, \*\*) Angka Sangat Sementara.

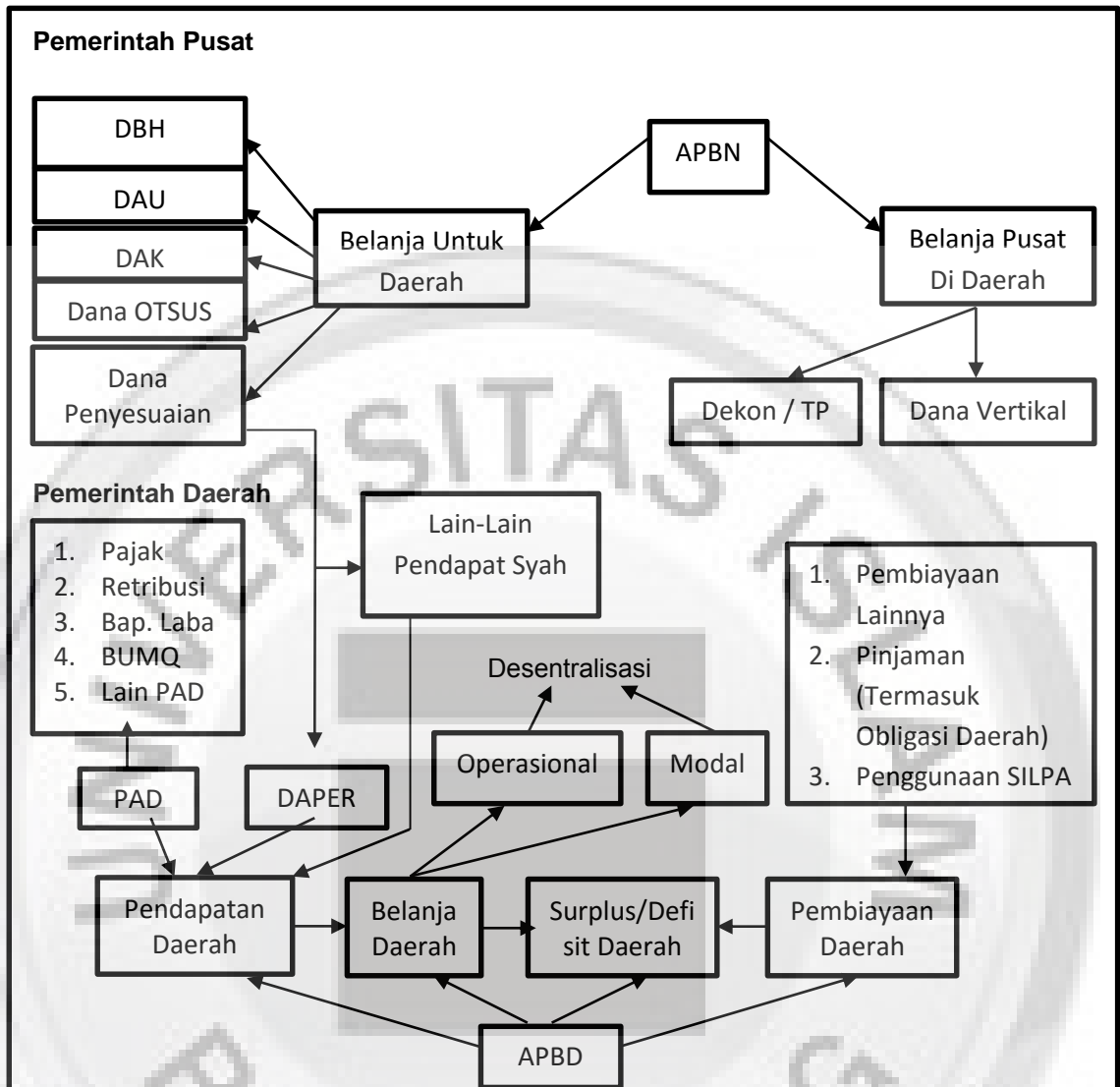
Sumber : Anonim (n), Pendapatan Nasional Tahun 2003-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### **2.1.7 Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur**

Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk industri pabrik termasuk diantaranya elektronik, industri kulit, pengolahan makanan, tekstil, perabotan (*furniture*) dan industri pesawat, juga panas bumi, minyak dan gas, serta industri petrokimia yang menjadi andalan Jawa Barat. Pada tahun 2013 Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan Program Rutilahu yaitu pembangunan sarana dan prasarana di desa untuk pelayanan pemerintah dan lebih dari 5000 desa membangun rumah layak huni untuk ratusan rumah. Melalui program tahun jamak, Pemerintah Pusat melakukan pelebaran dan perbaikan kondisi jalan untuk mempermudah aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di kawasan Jawa Barat Selatan sepanjang total 90,48 kilometer (anonim (u), 2015) (anonim (o), 2013).

### **2.2 Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah**

Pemerintah telah menetapkan UU No: 25 tahun 1999 yang direvisi melalui UU No:33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Aturan keuangan pusat dan daerah pada satu sisi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan disisi lain untuk memfasilitasi proses pembangunan daerah yang dijalankan atas skema otonomi daerah. Secara teoritis dan konteks negara kesatuan dikenal ada 2 (dua) cara dalam menghubungkan Pemerintah Pusat dan Daerah yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi mencakup segala urusan, tugas, fungsi dan wewenang penyelenggaraan pemerintah yang berada dalam genggaman pemerintah pusat pelaksanaannya dengan cara dekosentrasi. Sementara desentralisasi adalah semua urusan, tugas dan wewenang pelaksanaan pemerintah diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Berikut adalah gambar alur kegiatan hubungan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Sumber : (Anonim (p), 2014, *Keuangan Pemerintah Pusat*, Badan Pusat Statistik.

**Gambar 2.1**

**Diagram Alir Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah**

Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal, daerah diberikan sumber-sumber penerimaan yang mengacu pada UU No: 33 Tahun 2004 (anonim (e), 2004), yaitu : Pendapatan Asli Daerah (PAD), transfer dana berupa dana perimbangan, dan otonomi khusus dan dana penyesuaian, serta pinjaman daerah. Alokasi perimbangan terdiri dari DBH. Dana Bagi Hasil (DBH) terdiri dari DBH pajak dan DBH bukan pajak. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) termasuk komponen DBH sumber daya alam yaitu sektor kehutanan, perikanan, pertambangan mineral dan batubara, dan

pertambangan minyak dan gas bumi. DBH dari sumber daya pertambangan umum terbagi menjadi 2 (dua) bagian masing-masing yaitu iuran tetap (*landrent*) sebesar 16 % (persen) untuk provinsi penghasil sumber daya dan 64 % (persen) untuk kabupaten/kota penghasil sumber daya, serta iuran eksplorasi dan eksploitasi (*royalty*) sebesar 16 % (persen) untuk provinsi penghasil sumber daya, 32 % (persen) untuk kabupaten/kota penghasil dan 32 % (persen) dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi penghasil (anonim (e), UU No: 33 Tahun 2004). Dapat dilihat pada Tabel 2.11 di bawah ini.

**Tabel 2.11**  
**Pengaturan Dana Bagi Hasil (DBH) Dari Sumber Daya Alam dan Perubahan Undang-Undang No: 25 Tahun 1999 Dengan Undang-Undang No: 33 Tahun 2004**

DBH Dari Sumber Daya	UU No: 25 Tahun 1999	UU No: 33 Tahun 2004
<b>Pajak Bumi dan bangunan (PBB)</b>	Pusat : 10 %, Daerah : 90 %	Pusat : 10 %, Daerah : 90 %
<b>Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)</b>	Pusat : 20 %, Daerah : 80 %	Pusat : 20 %, Daerah : 80 %
<b>Pajak Penghasilan Perorangan (PPh)</b>		Pusat : 80 %, Daerah : 20 %
<b>Kehutanan</b>		
Iuran Hak Pengusahaan Hutan (IHPH)	16 % provinsi penghasil 64 % kabupaten/kota penghasil	16 % provinsi penghasil 64 % kabupaten/kota penghasil
Provinsi Sumber Daya Hutan (PSDH)	16 % provinsi penghasil 32 % kabupaten/kota penghasil	16 % provinsi penghasil 32 % kabupaten/kota penghasil
Dana Reboisasi	32 % dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi	32 % dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi 40 % RHL di kabupaten/kota penghasil 60 % RHL nasional
<b>Pertambangan Umum</b>		
Iuran Tetap ( <i>Landrent</i> )	16 % provinsi penghasil 64 % kabupaten/kota penghasil	16 % provinsi penghasil 64 % kabupaten/kota penghasil
Iuran Eksplorasi dan Eksploitasi ( <i>Royalty</i> )		16 % provinsi penghasil 32 % kabupaten/kota penghasil 32 % dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi
<b>Perikanan</b>		
Pungutan Pengusahaan Perikanan	80 % seluruh kabupaten/kota nasional dengan cara dibagi rata	80 % seluruh kabupaten/kota nasional dengan cara dibagi rata
Pungutan Hasil Perikanan	80 % seluruh kabupaten/kota nasional dengan cara dibagi rata	80 % seluruh kabupaten/kota nasional dengan cara dibagi rata
<b>Pertambangan Minyak Bumi</b>	2,5 % provinsi penghasil 5,5 % kabupaten/kota penghasil 5,5 % dibagi rata kabupaten/kota dengan provinsi	3 % provinsi penghasil 6 % kabupaten/kota penghasil 6 % dibagi rata kabupaten/kota dengan provinsi
	0,5 % pendidikan dasar (0,1 % provinsi penghasil, 0,2 % kabupaten/kota penghasil, 0,2 % dibagi rata kabupaten/kota dan provinsi penghasil)	0,5 % pendidikan dasar (0,1 % provinsi penghasil, 0,2 % kabupaten/kota penghasil, 0,2 % dibagi rata kabupaten/kota dan provinsi penghasil)
<b>Pertambangan Gas Bumi</b>	5,5 % provinsi penghasil 11,5 % kabupaten/kota penghasil 11,5 % dibagi rata kabupaten/kota dengan provinsi	6 % provinsi penghasil 12 % kabupaten/kota penghasil 12 % dibagi rata kabupaten/kota dengan provinsi
	0,5 % pendidikan dasar (0,1 % provinsi penghasil, 0,2 % kabupaten/kota penghasil, 0,2 % dibagi rata kabupaten/kota dan provinsi penghasil)	0,5 % pendidikan dasar (0,1 % provinsi penghasil, 0,2 % kabupaten/kota penghasil, 0,2 % dibagi rata kabupaten/kota dan provinsi penghasil)
<b>Pertambangan Panas Bumi</b>		
Iuran Tetap dan Iuran Produksi	16 % provinsi penghasil 32 % kabupaten/kota penghasil 32 % dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi	16 % provinsi penghasil 32 % kabupaten/kota penghasil 32 % dibagi rata untuk kabupaten/kota dan provinsi

Sumber : Anonim (e), Tahun 2004, UU No:33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana untuk belanja daerah yang terdiri dari belanja daerah langsung dan tidak langsung. Belanja daerah langsung terdiri dari : belanja untuk program dan kegiatan belanja pegawai, barang dan jasa serta modal. Sedangkan, belanja daerah tidak langsung terdiri dari : belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tak terduga. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN untuk mendanai kegiatan khusus kepada daerah tertentu. Dana OTSUS adalah dana otonomi khusus yang bersumber dari pendapatan yaitu dana penerimaan daerah provinsi untuk membiayai pembangunan di bidang infrastruktur, pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan dan pendanaan pendidikan, sosial, kesehatan dan hukum yang berlaku untuk 20 tahun kedepan sebesar 2 % dari dana alokasi umum nasional. Dana penyesuaian adalah dana untuk membantu daerah pelaksanaan kebijakan pemerintah dan DPR yaitu dana tambahan penghasilan guru pegawai negeri sipil daerah, dana insentif daerah, tunjangan profesi guru, bantuan operasional sekolah, dana penyesuaian infrastruktur daerah, dan kurang bayar dana sarana dan prasarana infrastruktur daerah.

Penerimaan yang berasal dari daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah sebagai tolak ukur pelaksanaan otonomi daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD Provinsi Jawa Barat dari pengamatan tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan. Jumlah PAD lebih kecil dari DAU karena pemerintah daerah masih mengandalkan transfer dari pemerintah pusat. Walaupun DAU adalah kewenangan dan tanggung jawab pemerintah pusat untuk melaksanakan belanja daerah sepenuhnya namun pemerintah daerah harus tetap mengoptimalkan jumlah PAD agar lebih mandiri dalam menjalankan otonomi daerahnya contohnya dengan mengelola sumber daya atau kekayaan dan menggali informasi tentang potensi yang ada, melaksanakan program bencana alam, menambah infrastruktur, mengumpulkan

pajak-pajak potensial, dan retribusi yang menjadi komponen penting PAD, sehingga menciptakan kemampuan daerah sebagai sarana pelayanan publik yang baik dan memadai untuk meminimalisir dana transfer dari pusat. Namun dilihat dari peningkatan PAD yang cukup besar, maka kondisi ini memberikan gambaran manfaat bagi pemerintah untuk melakukan optimalisasi penggunaan sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari PAD. Pada Tabel 2.12 dan Tabel 2.13 di bawah ini, sumber penerimaan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat masih bergantung pada dana perimbangan sebesar 60,15 % (persen) di tahun 2013.

**Tabel 2.12**  
**Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2012-2013**

No	Uraian	Tahun			
		2012 (Milyar Rupiah)	2012 (Dalam Persen)	2013 (Milyar Rupiah)	2013 (Dalam Persen)
A	Pendapatan Daerah	48.172.441	91,49	49.124.780	91,43
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	7.909.534	15,02	8.485.710	15,79
1.1	Pajak Daerah	4.672.695	8,87	5.246.382	9,76
1.2	Retribusi Daerah	852.964	1,62	940.506	1,75
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan	238.366	0,45	269.592	0,50
1.4	Lain-lain PAD	2.145.509	4,07	2.029.231	3,78
2	Dana Perimbangan	30.599.424	58,11	32.315.852	60,15
2.1	Bagi Hasil Pajak	3.172.067	6,02	2.481.818	4,62
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak	1.187.616	2,26	753.496	1,40
2.3	Dana Alokasi Umum	24.304.446	46,16	27.124.440	50,48
2.4	Dana Alokasi Khusus	1.935.294	3,68	1.956.098	3,64
3	Lain-lain Pendapatan Sah	9.663.483	18,35	8.323.217	15,49
B	Pembiayaan Daerah	4.481.652	8,51	4.603.342	8,57
	Total	52.654.093	100,00	53.728.122	100,00

Sumber : Anonim (p), Data APBD Tahun 2012-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.



**Tabel 2.13**  
**Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Pemerintah Provinsi Jawa Barat**  
**Tahun 2012-2013**

No	Uraian	Tahun			
		2012 (Milyar Rupiah)	2013 (Dalam Persen)	2013 (Milyar Rupiah)	2013 (Dalam Persen)
A	Belanja Tidak Langsung	26.824.245	50,94	29.337.505	54,60
1	Belanja Pegawai	23.341.899	44,33	24.892.988	46,33
2	Belanja Bunga	3.804	0,01	7.189	0,01
3	Belanja Subsidi	66.150	0,13	73.034	0,14
4	Belanja Hibah	1.715.658	3,26	1.943.504	3,62
5	Belanja Bantuan Sosial	215.576	0,41	369.921	0,69
6	Belanja Bagi Hasil	242.557	0,46	360.072	0,67
7	Belanja Bantuan Keuangan	1.171.782	2,23	1.379.086	2,57
8	Pengeluaran Tidak Terduga	66.819	0,13	311.711	0,58
B	Belanja Langsung	19.539.638	37,11	23.695.919	44,10
1	Belanja Pegawai	2.264.203	4,30	2.822.933	5,25
2	Belanja Barang dan Jasa	7.590.184	14,42	9.207.727	17,14
3	Belanja Modal	9.685.251	18,39	11.665.259	21,71
C	Pembiayaan Daerah	6.290.210	11,95	694.698	1,29
	Total	52.654.093	100,00	53.728.122	100,00

Sumber : Anonim (p), Data APBD Tahun 2012-2013, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

### 2.3 Pembangunan Ekonomi Nasional

Pembangunan ekonomi memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat terhadap seluruh aspek kehidupan. Maka optimalisasi potensi sosial dan ekonomi menjadi parameter kelangsungan usaha pembangunan ekonomi. Kunci keberhasilan pembangunan ekonomi adalah terjadinya integrasi ekonomi yang kuat dan menyeluruh serta keberlanjutan antarsektor ekonomi.

Pembangunan ekonomi di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, walaupun sempat mengalami beberapa periode yang mengganggu

keberlanjutan kegiatan perekonomian. Dampak pembangunan yang terjadi di Indonesia telah merubah negara dengan perekonomian berbasis pertanian tradisional menjadi negara proporsi industri manufaktur dan jasa yang bertambah besar. Pada periode 1980 dan 2010, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,39 % (persen) ke 0,60 % (persen). Hal itu dapat mendorong perekonomian Provinsi Jawa Barat menjadi lebih berkembang.

Pembangunan ekonomi pada suatu wilayah selalu berhubungan erat dengan dinamika regional dan global. Begitu juga dengan pembangunan ekonomi Indonesia. Letak dan posisi geografis Indonesia, menempatkan negara ini pada lalu lintas perdagangan global yang sangat berdampak pada proses pembangunan di Indonesia. Kondisi ini yang membuat Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar sehingga akan mempengaruhi pendapatan negara baik itu wilayah regional maupun nasional (Anonim (s), 2014).

#### **2.4 Kebijakan Sektor Pertambangan dan Energi**

Pembangunan sumber daya alam, termasuk didalamnya barang tambang, energi dan sumber daya mineral adalah untuk kemakmuran rakyat. Pemanfaatan kekayaan sumber daya alam seperti tambang, energi dan sumber daya mineral memiliki peran ganda yaitu sebagai modal pembangunan dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan.

Selain itu, menunjang pembangunan nasional, terdapat 8 (delapan) peran penting sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM) yaitu (i) sebagai sumber penerimaan negara, (ii) sebagai bahan baku dan sumber energi domestik, (iii) sebagai faktor dominan yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), (iv) memiliki efek berantai terutama di sektor ketenagakerjaan, (v) sebagai sumber investasi negara, (vi) sebagai salah satu faktor pendukung neraca

pembayaran, (vii) sebagai pendukung bergeraknya pembangunan daerah atau otonomi daerah dan (viii) sebagai salah satu sektor yang disubsidi untuk menopang kesejahteraan masyarakat (Soelistijo U. W, 2014).

## **2.5 Potensi dan Produksi Mineral Provinsi Jawa Barat**

### **2.5.1 Potensi dan Produksi Logam**

Pada lapangan usaha sektor pertambangan mineral di Provinsi Jawa Barat umumnya sudah banyak diusahakan dengan pangsa pasar tersendiri. Potensi mineral di Provinsi Jawa Barat tersebar di seluruh kabupaten yaitu di Cianjur, Sukabumi, Bogor, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Subang, Tasikmalaya, Garut, Bandung, Ciamis, Cirebon, Indramayu, Banjar, Sumedang, Majalengka, Pangandaran dan Kuningan. Potensi mineral logam terdiri dari galena, pasir besi, emas, perak, mangan, tembaga, bijih besi dan seng. Dari beberapa potensi mineral logam di atas Provinsi Jawa Barat hanya memproduksi 3 (tiga) jenis mineral logam hingga tahun 2014 yang terdiri dari pasir besi sebesar 312.952 ton. Produksi emas dan perak sebesar 382.238 WMT (*wet metric ton*) atau emas sebesar 3.329 Kg dan perak sebesar 28.324 Kg berdasarkan data produksi PT. ANTAM UBPE Pongkor Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Apabila dibandingkan dengan jumlah sumber daya yang cukup besar, jumlah produksi logam di Provinsi Jawa Barat masih sedikit. Sebaran mineral logam tersebut dapat dilihat pada peta potensi bahan galian di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 pada Gambar 2.2 di bawah ini.

### **2.5.2 Potensi dan Produksi Nonlogam dan Batuan**

Potensi nonlogam dan batuan juga tersebar di seluruh Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Potensi nonlogam terdiri dari batu gamping, bentonit, feldspar, fosfat, kaolin, marmer, pasir kuarsa, tanah liat, zeolit, sulfur atau belerang dan batuan terdiri dari andesit, pasir, sirtu, trass, *gypsum*, batu ares dan obsidian atau perlit. Dari

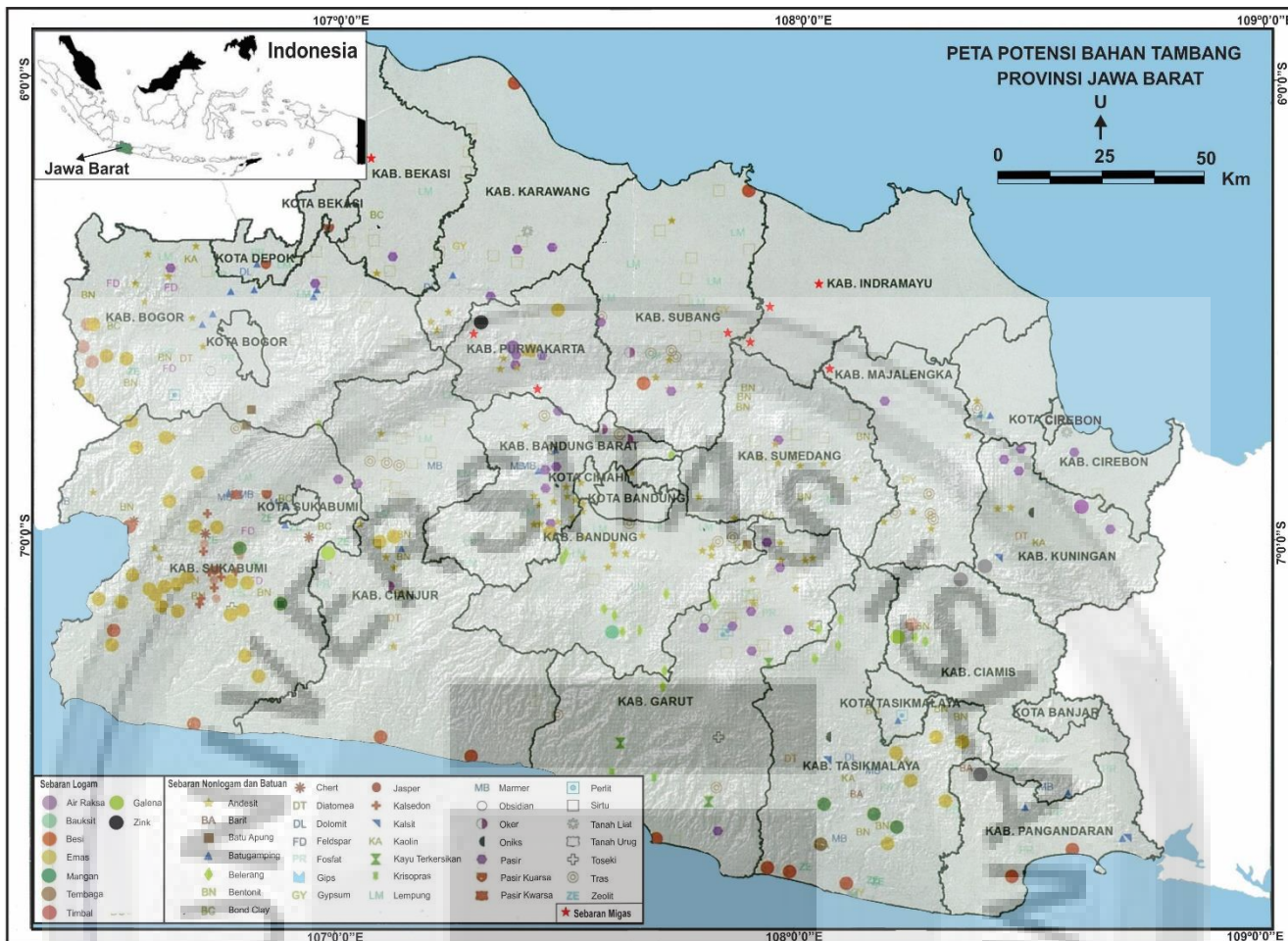
sumber data eksplorasi ESDM Provinsi Jawa Barat potensi sumber daya nonlogam dan batuan terbesar yaitu tanah liat dan pasir. Produksi nonlogam pada tahun 2013-2014 terdiri dari batu gamping, bentonit, feldspar, marmer, pasir kuarsa, tanah liat, dan zeolit. Produksi dengan jumlah yang paling besar yaitu batu gamping dan andesit masing-masing sebesar 44.294.934 ton dan andesit sebesar 37.677.054 ton. Jenis nonlogam dan batuan yang belum diproduksi yaitu fosfat, kaolin, dan obsidian atau perlit. Dapat dilihat pada Tabel 2.14, terdapat jumlah produksi dan perkiraan umur potensi mineral dari tahun 2013-2014 yang masih dalam tahap perbaikan data untuk penelitian lebih lanjut (Anonim (t), 2014) dan selanjutnya ditampilkan peta sebaran sumber daya mineral nonlogam dan batuan disertai dengan minyak dan gas bumi di Provinsi Jawa Barat pada Gambar 2.2 di bawah ini.

**Tabel 2.14**  
**Potensi dan Produksi Sumber Daya Mineral Periode 2013-2014 Provinsi Jawa Barat**

No	Bahan Galian	Tahun		Total Produksi	Satuan	Total Sumber Daya Geologi (s/d 2013) (Ton)	Sisa Sumber Daya (Ton)
		2013	2014				
<b>Mineral Logam (Dalam Ton)</b>							
1	Galena	0		0	Ton	22,271	22,271
2	Pasir Besi	152,952	160,000	312,952	Ton	125,682,674	125,369,722
3	Emas	382,238		382,238	WMT	9,342,173	8,959,935
4	Perak		57,736,916			57,354,678	
5	Mangan			0	Ton	500,000	500,000
6	Tembaga			0	Ton	210	210
7	Bijih Besi			0	Ton	51,346,000	51,346,000
8	Seng			0	Ton	70,423	70,423
<b>Mineral Nonlogam (Dalam Ton)</b>							
1	Batu Gamping	22,210,622	22,084,311	44,294,934	Ton	3,743,209,839	3,698,914,905
2	Bentonit	85,864	103,097	188,962	Ton	329,604,075	329,415,113
3	Feldspar	15,118	15,874	30,992	Ton	26,339,972	26,308,980
4	Fosfat			0	Ton	524,160	524,160
5	Kaolin			0	Ton	5,777,576	5,777,576
6	Marmer	148,838	156,279	305,117	Ton	172,276,288	171,971,171
7	Pasir Kuarsa	148,855	147,884	296,739	Ton	3,257,579,879	3,257,283,140
8	Tanah Liat	3,144,257	2,954,548	6,098,805	Ton	123,678,899,924	123,672,801,119
9	Belerang			0	Ton	20,360,000	20,360,000
10	Zeolit	18,848	27,037	45,886	Ton	127,548,000	127,502,114
<b>Batuan (Dalam Ton)</b>							
1	Andesit	18,175,002	19,502,052	37,677,054	Ton	10,124,796,963	10,087,119,909
2	Pasir	394,942	371,755	766,697	Ton	275,153,365,028	275,152,598,331
3	Sirtu	35,573	36,900	72,474	Ton	1,601,991,429	1,601,918,955
4	Trass	933,878	1,016,988	1,950,866	Ton	2,454,950,551	2,452,999,685
5	Gypsum	63,750	857	64,607	Ton	6,451,205	6,386,598
6	Batu Ares	2,605	4,055	6,660	Ton	171,068	164,408
7	Obsidian/Perlit			0	Ton	5,640,000	5,640,000

*Keterangan : Produksi Emas = 3.329 Kg, Produksi Perak = 28.324 Kg Di PT. ANTAM UBPE Pongkor, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2013-2014.*

*Sumber : Anonim (t), Tahun 2013-2014, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Barat.*



Sumber : Laporan Eskplorasi Dinas Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat, 2014, Bandung  
**Gambar 2.2**

**Peta Sebaran Potensi Sumber Daya Provinsi Jawa Barat**